

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Anestesi adalah sebuah tindakan yang diambil sebelum operasi dimulai untuk mengurangi rasa sakit (Sri Rahmawati 2022). Ada beberapa jenis pembiusan yaitu: pembiusan lokal sering disebut pembiusan di area yang akan di lakukan pembedahan saja, pembiusan total disebut *general anestesi* dan pembiusan separuh badan yang disebut *anestesi regional*. Anestesi regional dibagi menjadi anestesi spinal dan anestesi epidural. Anestesi epidural adalah blokade saraf dengan menepatkan obat diruang epidural, ruang ini berada diantara *ligamentum flavum* dan *durameter*. Anestesi spinal merupakan salah satu blok neuraksial dengan memasukan obat anestesi lokal ataupun ajuvan ke rongga subaraknoid (Rehatta 2019)

Penyuntikan anestesi spinal ke dalam ruang subaraknoid disegmen lumbal 3-4 atau lumbal 4-5. Untuk mencapai ruang subaraknoid, jarum spinal menembus kulit *subkutan*, *ligamentum supraspinosum*, *ligamen interspinosum*, *ligamentum flavum*, *ruang epidural*, *durameter*, dan *ruang subaraknoid*. Tanda dicapainya ruang subaraknoid adalah keluarnya *liquor cerebrospinalis* (LCS) (Lathifah 2019). Teknik anestesi spinal sering digunakan pada operasi bagian ekstremitas bawah dikarenakan mula kerja yang cepat, blokade sensorik dan juga motorik yang lebih dalam, resiko toksisitas obat, serta kontak fetus dengan obat-obatan minimal (Widiyono *et al.*, 2020 dalam (Lahay 2022))

Persalinan adalah serangkaian kejadian yang berakhir dengan pengeluaran bayi yang cukup bulan atau hampir cukup bulan, disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, berlangsung dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan ibu sendiri). Salah satu cara persalinan adalah dengan *Seccio Caesarea*. Persalinan dengan *Seccio Caesarea* memiliki

resiko tinggi karena dilakukan pembedahan dengan membuka dinding perut dan dinding uterus atau insisi transabdominal uterus, sehingga pasien akan merasakan rasa nyeri (Ripal, Murniati, and Sundari 2022)

Menurut World Health Organization (WHO) 2022 data persalinan pada SC sebanyak 50-150 dari 1000 angka kelahiran dunia dan SC memiliki peningkatan 25% di Asia dan 46% di Cina, untuk Amerika Latin dan Erpoa 19,2%. Data persalinan SC sebanyak 927.000 dari 5.017.552 persalinan di Indonesia, paling rendah jumlah di Aceh 121.193, di Jakarta 125.031, di Jateng 153.205, di Jatim 214.015 dan paling tinggi di provinsi di Jawa Barat 217.04. (Kemenkes RI, 2020 dalam (Putra 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan pada data jumlah pasien *sectio caesarea* dengan anestesi spinal di RSUD Arjawinangun dari bulan Oktober – Desember 2023 sebanyak 99 pasien. Jadi didapatkan rata-rata pasien yang dilakukan tindakan *sectio caesarea* perbulanya yaitu 33 responden. Berdasarkan hal tersebut pengambilan data penelitian pada bulan Desember 2023 -Januari 2024 dengan jumlah sampel sebanyak 35 responden.

Pembedahan adalah segala tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan cara membuka atau memperlihatkan bagian tubuh dengan membuat sayatan dan diakhiri dengan penjahitan luka. Sayatan atau luka yang diakibatkannya merupakan trauma sehingga dapat menimbulkan tidak nyaman dan nyeri. (Rohyani et al. 2021). Rasa nyeri yang timbul akibat pembedahan bila tidak diatasi dapat menimbulkan proses penyembuhan terganggu dan rawat inap memanjang (Surjadi 2023).

Nyeri merupakan stressor yang dapat menimbulkan stres dan ketegangan dimana individu dapat memberikan respon secara biologis, respon fisik dan psikologis (Rohyani et al. 2021). Intensitas nyeri dinilai untuk melihat tingkat kegawatan atau keparahan kondisi pasien dari respon yang disampaikan secara verbal maupun non-verbal. Proses untuk mengetahui respon nyeri dapat dilakukan “dialog” antara pasien dan tenaga

kesehatan tentang intensitas nyeri, respon pasien terhadap nyeri dan dampak nyeri terhadap kehidupan pasien (Andreyani and Bhakti 2023).

Menurut Kementrian Republik Indonesia tahun 2022 diperkirakan setiap tahun 20% populasi dunia mengalami nyeri dan setengahnya adalah nyeri kronis. Di Amerika, nyeri merupakan alasan utama yang membuat orang datang mencari pusat pelayanan kesehatan. Berdasarkan penelitian di Amerika tahun 2012, terdapat sebanyak 86,6 juta orang dewasa yang mengalami nyeri akut setiap hari dan 25,5 juta memiliki nyeri kronis. Di Indonesia belum ada penelitian skala besar yang membahas prevalensi dan kualitas semua jenis nyeri. Indonesia juga belum memiliki parameter praktis untuk menilai nyeri

Untuk melakukan asesment nyeri tenaga kesehatan dapat menggunakan indikator subjektif dan objektif. Model alat ukur asesment nyeri telah banyak dikembangkan dan yaitu terdapat empat jenis antara lain: Numerical Rating Scales (NRS), Visual Analogue Scales (VAS) dan Verbal Rating Scales (VRS). Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan skala penilaian VAS. VAS adalah alat pengkajian nyeri yang lebih baik dibandingkan NRS dan VRS karena memiliki sensitifitas yang baik, reliabilitas yang baik, memiliki sifat-sifat skala rasio, sederhana dan mudah digunakan namun kekurangannya akan sulit digunakan jika pasien tidak sadar (Andreyani and Bhakti 2023).

Nyeri setelah dilakukan operasi menjadi permasalahan yang sering dihadapi oleh wanita pasca bedah *Sectio Caesarea*. Operasi *Sectio Caesarea* dapat menyebabkan nyeri sedang hingga berat yang berlangsung 48 jam setelah operasi. Komplikasi yang timbul akibat *sectio caesarea* lebih tinggi dari persalinan pervaginam. Komplikasi yang umumnya terjadi pada ibu post *sectio caesarea* yaitu nyeri di daerah luka sayatan atau insisi, memungkinkan terjadinya thrombosis, kemampuan fungsional terjadi penurunan, terjadi penurunan elastisitas otot perut, penurunan otot dasar panggul, infeksi luka post operasi, perdarahan, luka pada kandung kemih,

ekstremitas bawah mengalami pembengkakan dan gangguan menyusui (Situmorang 2023).

Tingkat nyeri pada pasien *sectio caesarea* post anestesi spinal menunjukkan skor nyeri berkisar antara lima hingga tujuh pada skala analog visual (VAS) 10 poin (Mittal and Goyal 2015). Menurut (RISKESDAS 2019 dalam (Situmorang 2023) jumlah gangguan/komplikasi persalinan pada perempuan usia 15-42 tahun di Indonesia mencapai 23,2% dengan rincian posisi janin melintang/sungsang sebesar 3,1%, perdarahan sebesar 2,4%, kejang sebesar 0,2%, ketuban pecah dini sebesar 5,6%, partus lama sebesar 4,3%, lilitan tali pusat sebesar 2,9%, plasenta previa sebesar 0,7%, plasenta tertinggal sebesar 0,8%, hipertensi sebesar 2,7%, dan lain-lainnya sebesar 4,6%.

Penyebab masalah nyeri post operasi *sectio caesarea* yaitu akibat dari ambang nyeri, pengalaman operasi, usia, kondisi luka operasi, dan kondisi psikologis (Situmorang 2023). Secara fisik tindakan *sectio caesarea* menyebabkan nyeri pada abdomen, nyeri tersebut berasal dari luka operasi. Rasa nyeri persalinan *sectio caesarea* lebih tinggi sekitar 27,3% di bandingkan dengan persalinan normal melalui vagina hanya sekitar 9%. Rasa nyeri hari ke satu post operasi *sectio caesarea* menyebabkan secara psikologi timbulnya rasa takut dan cemas ke nyeri saat reaksi obat sudah hilang (Putra 2022).

Menurut *National Library of Medicine* penelitian yang dilakukan di Amerika, Eropa, dan Asia melaporkan tingkat kejadian nyeri sedang hingga berat post *sectio caesarea* adalah 78,4%–92% tidak diobati mengakibatkan berkurangnya kepuasan pasien. Menurut hasil dari penelitian (Putra 2022) Didapatkan hasil mayoritas responden 25 orang dengan karakteristik umur 20 – 30 tahun mengalami intensitas nyeri sedang. Mayoritas responden tingkat pendidikan x tingkat nyeri dengan jumlah responden terbanyak yaitu pendidikan SMA 27 orang mengalami intensitas nyeri sedang. Mayoritas responden jenis pekerjaan x tingkat nyeri dengan jumlah responden terbanyak yaitu ibu rumah tangga 26 orang.

Dari hasil study literatur yang didapatkan dari beberapa jurnal terkait dengan masalah nyeri pasien post operasi sectio caesarea masih banyak di temukan pasien post sectio caesarea mengalami nyeri pada post operasi. Mengambarkan tingkat nyeri pada pasien post operasi sectio caesarea yang berbeda intensitas nyeri setiap individunya sangatlah penting bagi seorang perawat anestesi khususnya pada pasien post operasi sectio caesarea, secara alami nyeri tersebut dirasakan sebagai bagian dari proses persalinan. Dengan kemampuan identifikasi yang baik dari seorang perawat anestesi dapat memberikan asuhan terkait menejem nyeri yang baik dan mendorong klien untuk beradaptasi dengan nyeri.

Di RSUD Arjawinangun penanganan nyeri post anestesi spinal dilakukan dengan pemberian analgetik intravena seperti obat tramadol dan ketorolac sebelum pasien dipindahkan ke ruang pemulihan. Namun sebelum pemberian obat analgetik secara intravena tidak dilakukan pengkajian tingkat nyeri. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Nyeri Pada Pasien Pasca Sectio Caesarea Spinal Anestesi di Instalansi Bedah Sentral RSUD arjawinngun Cirebon”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana deskripsi gambaran tingkat nyeri pada pasien sectio caesarea pasca spinal anestesi”

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui gambaran tingkat nyeri pada pasien pasca spinal anestesi di RSUD Arjawinangun Cirebon.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui skala nyeri pasien berdasarkan umur.
2. Mengetahui gambaran skala nyeri pada pasien pasca sectio caesarea anestesi spinal pada periode 30 menit setelah diberikan analgetik di *recovery room* IBS RSUD Arjawinangun.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Sebagai referensi dan sumber informasi mengenai gambaran tingkat nyeri pada pasien pasca anestesi spinal di IBS RSUD Arjawinangun.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam menyusun program ataupun kebijakan demi meningkatkan mutu pelayanan di RSUD Arjawinangun Cirebon khususnya bidang keperawatan anestesiologi pada pasien sc.

2. Penata Anestesi

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan dan sumber informasi dan menambah wawasan di bidang ilmu keperawatan anestesiologi mengenai gambaran tingkat nyeri pada pasien sectio caesarea pasca anestesi spinal sehingga penata anestesi dapat memberikan pengobatan yang optimal kepada pasien *sectio caesarea*.

3. Peneliti

Diharapkan dapat menerapkan teori dan mendapatkan pengalaman praktis.